

PENGARUH LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA

Rinda Oktovia Suriana¹, Abdullah Muzakkar², Muh.Istiqlal³

Universitas Hamzanwadi ^{1,2,3}

e-mail: abdullahmuzakar@hamzanwadi.ac.id, istiqlal@hamzanwadi.ac.id,
rinda.220403035@student.hamzanwadi.ac.id

Diterima: 30/07/2026; Direvisi: 07/08/2026; Diterbitkan: 15/07/2026

ABSTRAK

Prestasi akademik siswa masih menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, khususnya lingkungan keluarga. Perbedaan kondisi sosial ekonomi keluarga dan tingkat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan diduga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan akademik siswa, namun hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh latar belakang sosial ekonomi keluarga dan keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa di SMAN 1 Pringgasela, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 80 siswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang sosial ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa ($\beta = 0,433$; $t = 3,243$; $p = 0,001$), sedangkan keterlibatan orang tua berpengaruh positif tetapi tidak signifikan ($\beta = 0,189$; $t = 1,233$; $p = 0,222$). Nilai *R-square adjusted* sebesar 0,334 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 33,4% variasi prestasi akademik siswa, sedangkan 66,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan faktor yang lebih dominan dibandingkan keterlibatan orang tua dalam memengaruhi prestasi akademik siswa pada konteks penelitian ini. Oleh karena itu, peningkatan prestasi akademik memerlukan dukungan keluarga melalui penyediaan sumber daya pendidikan yang memadai serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

Kata Kunci: *Sosial Ekonomi, Keterlibatan Orang Tua, Prestasi Akademik, Siswa, Pendidikan*

ABSTRACT

Students' academic achievement continues to vary due to the influence of multiple factors, particularly those related to the family environment. Differences in family socioeconomic background and the level of parental involvement in children's education are considered important determinants of academic success; however, previous studies have reported inconsistent findings. This study aimed to examine the effects of family socioeconomic background and parental involvement on students' academic achievement at SMAN 1 Pringgasela, both partially and simultaneously. This study employed a quantitative approach with an associative research design. A total of 80 students were selected using a simple random sampling technique. Data were collected through a five-point Likert-scale questionnaire and analyzed using *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) with SmartPLS 4.0. The results revealed that family socioeconomic background had a positive and

significant effect on students' academic achievement ($\beta = 0.433$, $t = 3.243$, $p = 0.001$), whereas parental involvement showed a positive but non-significant effect ($\beta = 0.189$, $t = 1.233$, $p = 0.222$). The adjusted R^2 value of 0.334 indicates that both independent variables jointly explained 33.4% of the variance in students' academic achievement, while the remaining 66.6% was influenced by other factors outside the proposed model. These findings suggest that family socioeconomic background is a more influential determinant of academic achievement than parental involvement within the context of this study. Therefore, improving students' academic achievement requires adequate family support through the provision of educational resources as well as stronger collaboration between schools and parents.

Keywords: *Family Socioeconomic Background, Parental Involvement, Academic Achievement, High School Students, Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana membentuk karakter, meningkatkan kapasitas intelektual, serta mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan salah satunya tercermin dari prestasi akademik siswa sebagai indikator penguasaan kompetensi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Prestasi akademik menjadi tolak ukur efektivitas pelaksanaan pembelajaran sekaligus dasar dalam mengevaluasi mutu pendidikan pada satuan pendidikan. Namun, pencapaian prestasi akademik siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti motivasi dan kemampuan belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya kondisi sosial ekonomi keluarga yang berperan dalam menyediakan dukungan, fasilitas, dan lingkungan belajar yang memadai (Sari et al., 2025). Sejalan dengan hal tersebut, Hadi et al. (2023) menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar memiliki keterkaitan terhadap hasil belajar siswa, sehingga variasi capaian akademik antarsiswa perlu dipahami melalui pendekatan yang mempertimbangkan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Oleh karena itu, kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik siswa menjadi penting dilakukan secara komprehensif untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Prestasi akademik siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan di sekitarnya. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat, kemampuan kognitif, serta kesiapan belajar, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh kuat terhadap pencapaian akademik adalah motivasi belajar, karena dorongan internal siswa dapat menentukan intensitas usaha, ketekunan, dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran. Umar et al. (2023) menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik siswa melalui peningkatan keaktifan dan kesungguhan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah juga berperan dalam menciptakan kondisi yang mendukung keberhasilan belajar. Nasution et al. (2023) menyatakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup aspek internal maupun eksternal, termasuk dukungan lingkungan pendidikan yang membentuk proses belajar siswa. Di antara berbagai faktor eksternal tersebut, lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting karena merupakan lingkungan pendidikan pertama yang membentuk kebiasaan belajar, nilai, serta karakter anak. Dua aspek lingkungan keluarga yang sering dikaitkan dengan



keberhasilan akademik adalah latar belakang sosial ekonomi keluarga dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak.

Latar belakang sosial ekonomi keluarga berkaitan dengan tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan yang dimiliki keluarga. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kemampuan keluarga dalam menyediakan berbagai sumber daya pendidikan, seperti fasilitas belajar, perangkat teknologi, akses terhadap sumber belajar, maupun lingkungan belajar yang kondusif. Ketersediaan sumber daya tersebut menjadi salah satu faktor pendukung yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa karena memungkinkan siswa memperoleh kesempatan belajar yang lebih optimal (Suharbiani & Lestari, 2025). Selain itu, kondisi sosial ekonomi keluarga juga memiliki keterkaitan dengan pemerataan akses pendidikan, mengingat perbedaan kemampuan ekonomi dapat memengaruhi kesempatan siswa dalam memperoleh dukungan akademik yang memadai (Anisha, 2024). Namun demikian, berbagai fenomena di lapangan menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi yang tinggi tidak selalu diikuti oleh prestasi akademik yang baik, sementara tidak sedikit siswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang terbatas justru mampu menunjukkan prestasi akademik yang tinggi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan akademik siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi keluarga, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi belajar, kemandirian, minat, dan strategi belajar serta faktor eksternal lainnya yang saling berinteraksi.

Salah satu faktor yang diduga memiliki kontribusi penting terhadap keberhasilan akademik siswa adalah keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Keterlibatan orang tua tidak hanya diwujudkan melalui pendampingan belajar di rumah, pemberian motivasi, pengawasan aktivitas belajar, serta komunikasi yang efektif dengan pihak sekolah, tetapi juga melalui penyediaan berbagai dukungan yang menunjang kebutuhan pendidikan anak. Rachma et al. (2025) menjelaskan bahwa partisipasi orang tua dalam proses pendidikan memiliki pengaruh terhadap pencapaian akademik anak karena keterlibatan tersebut dapat membangun kebiasaan belajar yang positif, meningkatkan motivasi, serta menciptakan dukungan psikologis yang diperlukan dalam proses perkembangan akademik. Selain itu, Jariah et al. (2025) menegaskan bahwa peran orang tua dalam menyediakan prasarana dan fasilitas pendukung pendidikan menjadi salah satu bentuk kontribusi penting dalam menciptakan kondisi belajar yang lebih optimal. Dengan demikian, keterlibatan orang tua dipandang sebagai faktor yang mampu memperkuat keberhasilan belajar siswa, bahkan ketika siswa berada pada kondisi sosial ekonomi keluarga yang berbeda-beda, karena dukungan orang tua dapat menjadi sumber daya nonmaterial maupun material yang membantu siswa mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa latar belakang sosial ekonomi keluarga dan keterlibatan orang tua memiliki hubungan dengan prestasi akademik siswa, tetapi hasilnya masih menunjukkan perbedaan. Status sosial ekonomi dilaporkan berkontribusi terhadap prestasi akademik melalui ketersediaan sumber daya dan fasilitas belajar (Suharbiani & Lestari, 2025; Anisha, 2024). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua melalui pendampingan, pengelolaan waktu belajar, dan pemberian motivasi dapat memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap pencapaian akademik siswa (Hidayat & Kurniawati, 2023; Rosyadi, 2024). Bahkan, dukungan orang tua yang optimal dapat membantu siswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas untuk tetap mencapai prestasi yang baik (Rachma et al., 2025; Jariah et al., 2025). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kondisi sosial ekonomi keluarga, keterlibatan orang tua, dan prestasi akademik masih perlu dikaji lebih lanjut pada konteks sekolah yang berbeda.

SMAN 1 Pringgasela merupakan salah satu sekolah menengah atas yang memiliki karakteristik siswa dengan latar belakang sosial ekonomi keluarga yang beragam. Perbedaan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua memungkinkan munculnya variasi dalam penyediaan dukungan pendidikan bagi siswa, baik dalam bentuk fasilitas belajar maupun dukungan psikologis. Kondisi sosial ekonomi keluarga dapat memengaruhi kesempatan siswa dalam memperoleh sumber daya pendidikan yang mendukung keberhasilan akademik (Hutagalung, 2023). Di sisi lain, tingkat keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar juga diduga tidak sama pada setiap keluarga. Keterlibatan orang tua melalui perhatian, pendampingan, komunikasi, dan dukungan belajar terbukti berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik (Thahir et al., 2024). Kondisi tersebut menjadikan SMAN 1 Pringgasela sebagai konteks yang relevan untuk mengkaji sejauh mana latar belakang sosial ekonomi keluarga dan keterlibatan orang tua berkontribusi terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai kontribusi masing-masing variabel serta hubungan keduanya dalam mendukung keberhasilan akademik siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh latar belakang sosial ekonomi keluarga dan keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa di SMAN 1 Pringgasela, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai faktor-faktor eksternal yang memengaruhi prestasi akademik siswa sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan orang tua dalam merancang strategi kolaboratif guna meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh latar belakang sosial ekonomi keluarga dan keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa di SMAN 1 Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 4–6 bulan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMAN 1 Pringgasela, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup disusun secara mandiri oleh peneliti berdasarkan indikator setiap variabel penelitian, kemudian divalidasi oleh dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaian isi, kejelasan butir pernyataan, dan relevansinya dengan tujuan penelitian. Kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Variabel latar belakang sosial ekonomi keluarga diukur melalui indikator tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan fasilitas belajar. Variabel keterlibatan orang tua diukur melalui indikator dukungan belajar, pengawasan, komunikasi, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah, sedangkan variabel prestasi akademik siswa diukur melalui indikator nilai akademik, motivasi belajar, dan disiplin belajar.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Analisis dilakukan secara bertahap melalui pengujian model pengukuran (*outer model*) untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas konstruk, kemudian dilanjutkan dengan pengujian model struktural (*inner model*) untuk menguji hubungan antarvariabel serta hipotesis penelitian. Evaluasi model meliputi pengujian *convergent validity*, *discriminant validity*, reliabilitas konstruk, koefisien determinasi (R^2), *effect size* (f^2), *predictive relevance* (Q^2), serta signifikansi jalur pengaruh melalui prosedur *bootstrapping*. Sebelum analisis struktural

dilakukan, kualitas instrumen juga dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga hanya indikator yang memenuhi kriteria pengukuran yang digunakan dalam analisis akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Obyek Penelitian

SMAN 1 Pringgasela merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berada di bawah naungan Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan berlokasi di Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur. Sekolah ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan Nomor 188.45/2498/PDK/2002 tanggal 2 Desember 2002 dan telah berkembang menjadi salah satu SMA negeri yang diminati masyarakat di wilayah Pringgasela dan sekitarnya. Beralamat di Jalan H. Mayor Ahmad Siddiq BA, Desa Pringgasela, sekolah ini memiliki lokasi yang strategis sehingga mudah diakses oleh peserta didik dari berbagai desa di Kecamatan Pringgasela maupun wilayah sekitarnya. Sebagai lembaga pendidikan menengah atas, SMAN 1 Pringgasela menyelenggarakan kegiatan pembelajaran selama enam hari dalam seminggu dengan sistem pembelajaran pagi serta telah memperoleh akreditasi A yang menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan, manajemen sekolah, sarana prasarana, dan proses pembelajaran telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

Dalam mendukung pelaksanaan pendidikan, SMAN 1 Pringgasela memiliki lahan seluas sekitar 11.800–11.900 meter persegi yang dimanfaatkan untuk ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang guru, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya guna menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Selain berfokus pada pencapaian akademik, sekolah juga berkomitmen membentuk lulusan yang berprestasi, berakhlak mulia, serta mampu bersaing di jenjang pendidikan tinggi maupun dunia kerja melalui berbagai program pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan potensi, kreativitas, kepemimpinan, dan keterampilan peserta didik. Dengan dukungan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, masyarakat, dan pemerintah daerah, SMAN 1 Pringgasela terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan sehingga mampu mempertahankan posisinya sebagai salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Lombok Timur.

Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kecenderungan jawaban responden terhadap variabel yang diteliti, yaitu latar belakang sosial ekonomi keluarga, keterlibatan orang tua, dan prestasi akademik siswa. Deskripsi data didasarkan pada distribusi frekuensi jawaban responden serta nilai rata-rata (*mean*) setiap indikator yang diperoleh dari hasil pengolahan data. Nilai rata-rata digunakan untuk menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan dalam instrumen penelitian. Agar interpretasi hasil lebih objektif, kategori nilai rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Frekuensi Deskriptif Variabel Penelitian

Rentang Nilai Mean	Kategori
1,00–1,80	Sangat tidak setuju
1,81–2,60	Tidak setuju
2,61–3,40	Netral

3,41–4,20

Setuju

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, interpretasi nilai rata-rata dibedakan menjadi lima kategori, yaitu sangat tidak setuju (1,00–1,80), tidak setuju (1,81–2,60), netral (2,61–3,40), setuju (3,41–4,20), dan sangat setuju (4,21–5,00). Kategori tersebut menjadi dasar dalam menginterpretasikan kecenderungan jawaban responden pada setiap variabel penelitian. Semakin tinggi nilai rata-rata yang diperoleh, semakin positif penilaian responden terhadap indikator yang diukur. Berdasarkan kategori tersebut, analisis deskriptif selanjutnya diawali dengan menguraikan hasil pengukuran variabel latar belakang sosial ekonomi keluarga yang terdiri atas sembilan butir pernyataan yang mewakili indikator tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga. Hasil pengukuran variabel tersebut disajikan pada Tabel 2.

Table 2. Deskripsi Variabel Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga

Pertanyaan	Mean	Kategori
Pendidikan orang tua membantu belajar	3,55	Setuju
Orang tua memberi arahan pendidikan	3,54	Setuju
Pendidikan orang tua memotivasi prestasi	3,62	Setuju
Pekerjaan mendukung pendidikan	3,55	Setuju
Pekerjaan tetap dan stabil	3,22	Netral
Pekerjaan memungkinkan mendampingi belajar	3,35	Netral
Pendapatan memenuhi kebutuhan sekolah	3,39	Netral
Orang tua menyediakan perlengkapan belajar	3,60	Setuju
Kondisi ekonomi tidak menghambat belajar	3,72	Setuju

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata pada variabel latar belakang sosial ekonomi keluarga berada pada rentang 3,22–3,72. Mengacu pada kategori interpretasi pada Tabel 1, sebagian besar indikator berada pada kategori setuju, sedangkan tiga indikator lainnya berada pada kategori netral, yaitu pekerjaan orang tua yang tetap dan stabil (*mean* = 3,22), pekerjaan orang tua memungkinkan memperhatikan perkembangan belajar anak (*mean* = 3,35), dan pendapatan keluarga mencukupi kebutuhan sekolah (*mean* = 3,39). Sementara itu, indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah pernyataan "*Kondisi ekonomi keluarga saya tidak menghambat saya dalam belajar*" dengan nilai *mean* sebesar 3,72, diikuti pernyataan "*Pendidikan orang tua saya memotivasi saya untuk berprestasi di sekolah*" dengan nilai *mean* sebesar 3,62, serta "*Orang tua saya mampu menyediakan perlengkapan belajar yang saya butuhkan*" dengan nilai *mean* sebesar 3,60.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap kondisi latar belakang sosial ekonomi keluarganya. Hal

tersebut tercermin dari dominasi nilai rata-rata yang berada pada kategori setuju, sehingga menunjukkan bahwa pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, maupun kemampuan ekonomi keluarga pada umumnya telah mampu mendukung kebutuhan pendidikan responden. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang memperoleh nilai rata-rata relatif lebih rendah, terutama terkait stabilitas pekerjaan orang tua dan kecukupan pendapatan keluarga. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga responden belum sepenuhnya merata, meskipun secara umum tetap memberikan dukungan yang cukup baik terhadap proses belajar siswa. Selanjutnya, analisis deskriptif dilakukan terhadap variabel keterlibatan orang tua untuk mengetahui tingkat partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan belajar siswa. Hasil analisis variabel tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Variabel Keterlibatan Orang Tua

Pernyataan	Mean	Kategori
Orang tua memberikan dorongan agar giat belajar	3,64	Setuju
Orang tua membantu ketika mengalami kesulitan belajar	3,51	Setuju
Orang tua menyediakan kebutuhan belajar	3,64	Setuju
Orang tua memantau kegiatan belajar di rumah	3,42	Setuju
Orang tua memastikan tugas sekolah dikerjakan	3,32	Netral
Orang tua mengingatkan belajar secara teratur	3,49	Setuju
Orang tua berdiskusi tentang pelajaran	3,39	Netral
Orang tua menanyakan perkembangan belajar	3,52	Setuju
Nyaman berbicara dengan orang tua tentang kesulitan belajar	3,48	Setuju

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata pada variabel keterlibatan orang tua berada pada rentang 3,32–3,64. Mengacu pada kategori interpretasi pada Tabel 1, sebagian besar indikator berada pada kategori setuju, sedangkan indikator "*Orang tua saya memastikan saya mengerjakan tugas sekolah*" memperoleh nilai *mean* sebesar 3,32 dan berada pada kategori netral. Nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada indikator "*Orang tua saya selalu memberikan dorongan agar saya giat belajar*" dan "*Orang tua saya menyediakan kebutuhan belajar yang saya perlukan*", yang masing-masing memperoleh nilai *mean* sebesar 3,64. Selain itu, indikator "*Orang tua saya sering berdiskusi dengan saya tentang pelajaran di sekolah*" memperoleh nilai *mean* sebesar 3,39, sedangkan indikator "*Orang tua saya menanyakan perkembangan belajar saya secara rutin*" memperoleh nilai *mean* sebesar 3,52, yang menunjukkan kecenderungan jawaban responden berada pada kategori setuju.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang cenderung positif terhadap keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar. Dominasi nilai rata-rata pada kategori setuju mengindikasikan bahwa orang tua telah berperan dalam memberikan motivasi, memenuhi kebutuhan belajar, melakukan pengawasan, dan menjalin komunikasi dengan anak terkait kegiatan akademik. Meskipun demikian, beberapa bentuk keterlibatan, khususnya dalam memastikan penyelesaian tugas sekolah dan membangun komunikasi mengenai pelajaran, masih memperoleh nilai rata-rata yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Setelah menggambarkan tingkat keterlibatan orang tua, analisis deskriptif selanjutnya diarahkan pada variabel prestasi akademik siswa yang hasilnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Variabel Prestasi Akademik Siswa

Pernyataan	Mean	Kategori
Memperoleh nilai yang baik pada setiap mata pelajaran	3,64	Setuju
Nilai rapor menunjukkan hasil yang memuaskan	3,66	Setuju
Mampu memperoleh nilai di atas rata-rata kelas	3,68	Setuju
Memiliki keinginan kuat meraih prestasi akademik	3,90	Setuju
Tetap bersemangat belajar meskipun mengalami kesulitan	3,80	Setuju
Berusaha belajar secara maksimal untuk memperoleh hasil yang memuaskan	3,92	Setuju
Memiliki jadwal belajar yang teratur setiap hari	3,29	Netral
Belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	3,71	Setuju
Tidak menunda waktu belajar yang telah direncanakan	3,45	Setuju

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4, nilai rata-rata pada variabel prestasi akademik siswa berada pada rentang 3,29–3,92. Berdasarkan kategori interpretasi pada Tabel 1, hampir seluruh indikator berada pada kategori setuju, sedangkan indikator "*Saya memiliki jadwal belajar yang teratur setiap hari*" memperoleh nilai *mean* sebesar 3,29 dan berada pada kategori netral. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator "*Saya berusaha belajar secara maksimal agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan*" dengan nilai *mean* sebesar 3,92, diikuti indikator "*Saya memiliki keinginan yang kuat untuk meraih prestasi akademik yang tinggi*" dengan nilai *mean* sebesar 3,90. Sementara itu, indikator "*Saya belajar sesuai dengan waktu yang telah saya tentukan*" memperoleh nilai *mean* sebesar 3,71, sedangkan indikator "*Saya tidak menunda waktu belajar yang sudah direncanakan*" memperoleh nilai *mean* sebesar 3,45, yang keduanya

berada pada kategori setuju. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa berada pada kategori yang baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh dominasi nilai rata-rata pada kategori setuju, yang menggambarkan bahwa responden memiliki motivasi berprestasi, komitmen belajar, dan pencapaian akademik yang relatif tinggi. Namun demikian, keteraturan dalam menyusun jadwal belajar masih menjadi aspek yang memperoleh nilai rata-rata paling rendah dibandingkan indikator lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah memiliki motivasi dan usaha belajar yang baik, pengelolaan waktu belajar secara konsisten masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pencapaian prestasi akademik yang lebih optimal.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data pada setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan Partial Least Square (PLS). Statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi jumlah responden (*N*), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel, yaitu latar belakang sosial ekonomi keluarga, keterlibatan orang tua, dan prestasi akademik siswa. Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menunjukkan kecenderungan data serta tingkat variasi jawaban responden pada setiap variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif ketiga variabel tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif

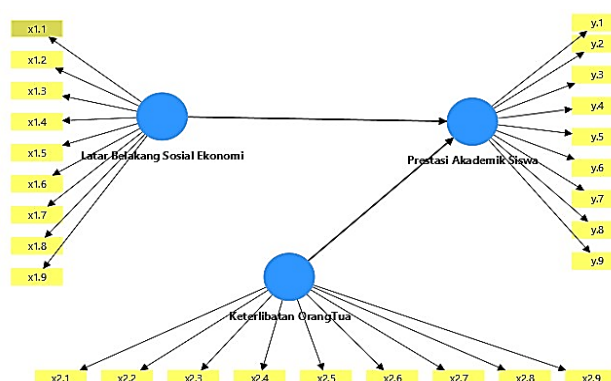
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga	80	12	45	31.55	7.403
Keterlibatan Orang Tua	80	15	45	31.41	7.922
Prestasi Akademik Siswa	80	9	45	33.06	7.152
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel penelitian dianalisis menggunakan 80 data responden (*valid N* = 80). Variabel latar belakang sosial ekonomi keluarga memiliki skor minimum sebesar 12 dan maksimum sebesar 45, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,55 serta standar deviasi sebesar 7,403. Variabel keterlibatan orang tua memiliki skor minimum sebesar 15 dan maksimum sebesar 45, dengan nilai rata-rata sebesar 31,41 dan standar deviasi sebesar 7,922. Sementara itu, variabel prestasi akademik siswa memiliki skor minimum sebesar 9 dan maksimum sebesar 45, dengan nilai rata-rata sebesar 33,06 serta standar deviasi sebesar 7,152. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, variabel prestasi akademik siswa memiliki nilai *mean* tertinggi dibandingkan dua variabel lainnya, sedangkan variabel keterlibatan orang tua memiliki nilai *mean* terendah. Nilai standar deviasi pada ketiga variabel berada pada kisaran 7,152 hingga 7,922, yang menunjukkan adanya variasi jawaban responden pada masing-masing variabel. Perbedaan antara nilai minimum dan maksimum juga memperlihatkan bahwa karakteristik responden cukup beragam pada setiap variabel yang diukur. Secara keseluruhan,

statistik deskriptif memberikan gambaran awal mengenai distribusi data sebelum dilakukan analisis menggunakan metode Partial Least Square (PLS).

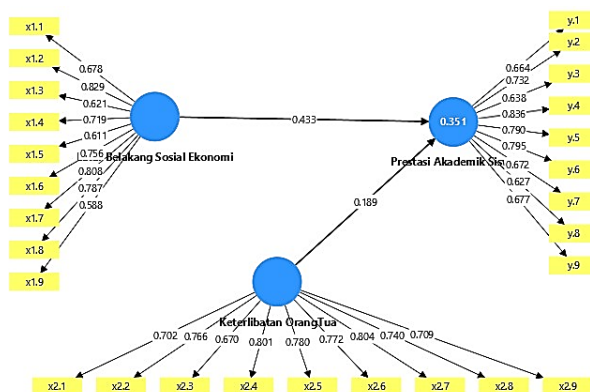
Analisis Partial Least Square (PLS)

Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hubungan antara latar belakang sosial ekonomi keluarga dan keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa sekaligus mengevaluasi validitas serta reliabilitas konstruk yang digunakan dalam penelitian. Tahapan analisis meliputi penyusunan model penelitian, evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*), dan pengujian hipotesis. Model struktural awal penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Struktural Awal

Berdasarkan Gambar 1, model penelitian terdiri atas dua variabel eksogen, yaitu latar belakang sosial ekonomi keluarga (X1) dan keterlibatan orang tua (X2), serta satu variabel endogen, yaitu prestasi akademik siswa (Y). Variabel latar belakang sosial ekonomi keluarga diukur menggunakan sembilan indikator (X1.1–X1.9), sedangkan variabel keterlibatan orang tua diukur menggunakan sembilan indikator (X2.1–X2.9). Variabel prestasi akademik siswa juga diukur melalui sembilan indikator (Y1–Y9) yang merepresentasikan capaian akademik siswa. Model tersebut menunjukkan adanya dua jalur hubungan langsung menuju prestasi akademik siswa yang selanjutnya dianalisis menggunakan algoritma PLS. Hasil pengolahan data menggunakan PLS Algorithm disajikan pada Gambar 2. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi model pengukuran (*outer model*) melalui nilai *loading factor* masing-masing indikator. Suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,50. Selain itu, hasil algoritma juga memberikan gambaran awal mengenai hubungan antarvariabel dalam model penelitian.



Gambar 2. Algoritm Awal

Berdasarkan Gambar 2, seluruh indikator pada variabel latar belakang sosial ekonomi keluarga memiliki nilai *loading factor* berkisar antara 0,588 hingga 0,829. Variabel keterlibatan orang tua memiliki nilai *loading factor* antara 0,670 hingga 0,804, sedangkan variabel prestasi akademik siswa memiliki nilai *loading factor* antara 0,627 hingga 0,836. Seluruh indikator memiliki nilai *loading factor* di atas 0,50 sehingga memenuhi kriteria *convergent validity* dan dinyatakan valid sebagai pembentuk konstruk penelitian. Selain menunjukkan validitas indikator, hasil algoritma juga memperlihatkan koefisien jalur awal sebesar 0,433 pada hubungan latar belakang sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi akademik siswa dan sebesar 0,189 pada hubungan keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa. Hasil pengujian validitas konvergen selanjutnya diperkuat melalui nilai Average Variance Extracted (AVE) sebagaimana disajikan pada Tabel 6. Nilai AVE digunakan untuk menunjukkan kemampuan konstruk dalam menjelaskan varians indikator yang membentuknya. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50. Hasil pengujian AVE pada penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 6. Nilai AVE Dari Analisis PLS Algorithm

Variabel	AVE	Syarat	Keterangan
Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga	0,512	0,50	Valid
Keterlibatan Orang Tua	0,564	0,50	Valid
Prestasi Akademik	0,516	0,50	Valid

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 6, variabel latar belakang sosial ekonomi keluarga memperoleh nilai AVE sebesar 0,512, variabel keterlibatan orang tua sebesar 0,564, dan variabel prestasi akademik sebesar 0,516. Seluruh nilai AVE berada di atas batas minimum 0,50 sehingga menunjukkan bahwa indikator mampu menjelaskan lebih dari 50% varians konstruk yang diukurnya. Nilai AVE tertinggi terdapat pada variabel keterlibatan orang tua, sedangkan nilai terendah terdapat pada variabel latar belakang sosial ekonomi keluarga, meskipun masih memenuhi persyaratan validitas konvergen. Dengan demikian, seluruh konstruk penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan pada tahap analisis berikutnya. Selain validitas konstruk, model pengukuran juga dievaluasi melalui nilai Composite Reliability yang bertujuan untuk mengetahui konsistensi internal indikator dalam mengukur setiap konstruk. Suatu konstruk

dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Composite Reliability lebih besar dari 0,70. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai *Composite Reliability*

Variabel	Nilai Composite Reliability	Syarat	Keterangan
Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga	0,887	>0,7	Valid
Keterlibatan Orang Tua	0,907	>0,7	Valid
Prestasi Akademik	0,901	>0,7	Valid

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 7, variabel latar belakang sosial ekonomi keluarga memiliki nilai Composite Reliability sebesar 0,887, keterlibatan orang tua sebesar 0,907, dan prestasi akademik sebesar 0,901. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,70 sehingga menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Nilai Composite Reliability tertinggi diperoleh variabel keterlibatan orang tua, sedangkan nilai terendah terdapat pada variabel latar belakang sosial ekonomi keluarga, namun seluruhnya tetap memenuhi kriteria reliabilitas. Oleh karena itu, model pengukuran pada penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat dilanjutkan pada evaluasi model struktural. Evaluasi model struktural dilakukan melalui nilai R-square adjusted untuk mengetahui kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variasi variabel endogen. Nilai R-square adjusted memberikan informasi mengenai besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Nilai *R-square*

Variabel Endogen	R-square adjusted
Prestasi Akademik	0,334

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 8, nilai R-square adjusted pada variabel prestasi akademik siswa sebesar 0,334. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 33,4% variasi prestasi akademik siswa dapat dijelaskan oleh latar belakang sosial ekonomi keluarga dan keterlibatan orang tua, sedangkan sebesar 66,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan kriteria evaluasi PLS-SEM, nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang (*moderate*), sehingga model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik terhadap variabel prestasi akademik siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen memberikan kontribusi terhadap prestasi akademik, meskipun masih terdapat faktor lain yang belum dimasukkan ke dalam model penelitian. Tahap akhir analisis dilakukan melalui pengujian hipotesis menggunakan prosedur bootstrapping pada SmartPLS. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antarvariabel berdasarkan nilai koefisien jalur (*path coefficient*), *t-statistics*, dan *p-values*. Hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila memiliki nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96 dan *p-values* lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Jalur (*Path Coefisiens*)

Variabel	Original Sample	T Statistics	P Values	Keterangan	Keputusan
X1>Y	0,433	3,243	0,001	Signifikan	Hipotesis diterima
X2>Y	0,189	1,233	0,222	Tidak Signifikan	Hipotesis ditolak

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 9, hubungan antara latar belakang sosial ekonomi keluarga dan prestasi akademik siswa memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,433 dengan nilai *t-statistics* sebesar 3,243 dan *p-values* sebesar 0,001. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin baik kondisi sosial ekonomi keluarga, semakin tinggi pula prestasi akademik siswa. Nilai *t-statistics* yang lebih besar dari 1,96 dan *p-values* yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa latar belakang sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa dinyatakan diterima. Pada hubungan antara keterlibatan orang tua dan prestasi akademik siswa diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,189 dengan nilai *t-statistics* sebesar 1,233 dan *p-values* sebesar 0,222. Meskipun koefisien jalur menunjukkan arah hubungan yang positif, nilai *t-statistics* yang lebih kecil dari 1,96 dan *p-values* yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hasil ini mengindikasikan bahwa keterlibatan orang tua belum memberikan pengaruh yang nyata terhadap prestasi akademik siswa pada sampel penelitian. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa dinyatakan ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Akademik Siswa

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa latar belakang sosial ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa di SMAN 1 Pringgasela. Temuan tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar 0,433, nilai *t-statistics* sebesar 3,243, dan *p-values* sebesar 0,001, sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil analisis deskriptif turut memperkuat temuan tersebut, di mana sebagian besar indikator variabel latar belakang sosial ekonomi keluarga berada pada kategori setuju dengan nilai rata-rata berkisar antara 3,22–3,72. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah kondisi ekonomi keluarga yang tidak menghambat proses belajar (mean = 3,72), diikuti pendidikan orang tua yang memotivasi siswa untuk berprestasi (mean = 3,62) serta kemampuan orang tua menyediakan perlengkapan belajar (mean = 3,60). Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan ekonomi dan pendidikan yang cukup baik dari keluarga sehingga mampu menunjang proses pembelajaran dan pencapaian akademik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keluarga dengan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan menyediakan berbagai sumber daya pendidikan, seperti fasilitas belajar, akses terhadap teknologi, serta dukungan finansial yang dibutuhkan siswa selama proses pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan kondisi sosial ekonomi berpotensi membatasi pemenuhan kebutuhan belajar sehingga dapat berdampak pada pencapaian prestasi akademik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Firmansyah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga memiliki keterkaitan dengan prestasi belajar siswa karena kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap dukungan pendidikan dan sumber daya belajar yang tersedia. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Febianti et al. (2024) yang menemukan bahwa status sosial ekonomi dan perhatian orang tua secara bersama-sama berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, Supit dan Gosal (2023) menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa karena kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dapat memengaruhi kesempatan siswa dalam memperoleh dukungan belajar yang optimal. Secara teoretis, temuan tersebut dapat dijelaskan melalui *Cultural Capital Theory* dari Pierre Bourdieu yang menyatakan bahwa keluarga dengan modal ekonomi, modal sosial, dan modal budaya yang memadai memiliki kemampuan lebih besar dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik anak. Selain itu, Teori Ekologi Bronfenbrenner menempatkan keluarga sebagai bagian dari *microsystem* yang memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan dan keberhasilan akademik siswa melalui dukungan, fasilitas, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa latar belakang sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi prestasi akademik siswa di SMAN 1 Pringgasela. Temuan ini sekaligus menunjukkan bahwa upaya peningkatan prestasi akademik tidak hanya bergantung pada kualitas pembelajaran di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga melalui penyediaan sumber daya pendidikan dan penguatan keterlibatan orang tua.

Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Prestasi Akademik Siswa

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap prestasi akademik siswa di SMAN 1 Pringgasela. Temuan tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,189, nilai *t-statistics* sebesar 1,233, dan *p-values* sebesar 0,222, sehingga hipotesis kedua dinyatakan ditolak. Secara deskriptif, variabel keterlibatan orang tua memperoleh penilaian yang relatif baik dengan nilai rata-rata berkisar antara 3,32–3,64. Indikator yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi adalah pemberian dorongan agar siswa giat belajar serta penyediaan kebutuhan belajar (mean = 3,64), sedangkan indikator memastikan penyelesaian tugas sekolah memperoleh nilai rata-rata terendah sebesar 3,32 dan berada pada kategori netral. Hasil tersebut menunjukkan bahwa orang tua pada umumnya telah memberikan dukungan moral dan memenuhi kebutuhan belajar siswa, namun pendampingan akademik secara langsung belum dilakukan secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingginya persepsi siswa terhadap keterlibatan orang tua belum secara otomatis diikuti oleh peningkatan prestasi akademik. Pada jenjang sekolah menengah atas, siswa cenderung memiliki tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi sehingga pencapaian akademik tidak hanya dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua, tetapi juga oleh faktor lain, seperti motivasi belajar, kemampuan akademik, kualitas pembelajaran di sekolah, serta kondisi sosial ekonomi keluarga.

Temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Novianti (2025), Nur (2025), dan Thahir et al. (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan serta partisipasi orang tua berkontribusi positif terhadap hasil belajar dan prestasi akademik siswa melalui dukungan belajar, motivasi, perhatian, serta komunikasi antara keluarga dan sekolah. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh keterlibatan orang tua bersifat kontekstual dan dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, jenjang pendidikan, kondisi sosial keluarga, serta lingkungan sekolah. Secara teoretis, hal ini dapat dijelaskan melalui Teori Keterlibatan Orang

Tua Epstein yang menegaskan bahwa dampak keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik bergantung pada kualitas pelaksanaan berbagai bentuk keterlibatan, seperti pendampingan belajar, komunikasi, dan kerja sama dengan sekolah. Selain itu, Teori Ekologi Bronfenbrenner menjelaskan bahwa perkembangan akademik siswa merupakan hasil interaksi berbagai lingkungan, sehingga keluarga bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan belajar. Oleh karena itu, peningkatan prestasi akademik memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan faktor internal siswa agar keterlibatan orang tua dapat berlangsung secara lebih efektif.

Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga dan Keterlibatan Orang Tua terhadap Prestasi Akademik Siswa secara Simultan

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural, diperoleh nilai *R-square adjusted* sebesar 0,334, yang menunjukkan bahwa latar belakang sosial ekonomi keluarga dan keterlibatan orang tua secara simultan mampu menjelaskan sebesar 33,4% variasi prestasi akademik siswa, sedangkan 66,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan model berada pada kategori sedang (*moderate*), sehingga kedua variabel memiliki kontribusi yang cukup dalam menjelaskan variasi prestasi akademik siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa prestasi akademik merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga kondisi keluarga bukan satu-satunya penentu keberhasilan belajar. Meskipun latar belakang sosial ekonomi keluarga terbukti berpengaruh signifikan dan keterlibatan orang tua tidak berpengaruh signifikan secara parsial, keduanya tetap memberikan kontribusi secara bersama-sama terhadap variasi prestasi akademik siswa. Dengan demikian, kondisi keluarga tetap memiliki peran dalam mendukung keberhasilan belajar, meskipun pengaruhnya belum mampu menjelaskan seluruh variasi prestasi akademik yang dimiliki siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan Teori Ekologi Bronfenbrenner yang menjelaskan bahwa perkembangan akademik merupakan hasil interaksi berbagai sistem yang saling memengaruhi, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, hingga karakteristik individu siswa. Pandangan ini diperkuat oleh penelitian Qanitin et al. (2025), Saniya et al. (2025), dan Hidayah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh keterkaitan berbagai lingkungan pendukung, seperti dukungan keluarga, peran guru, lingkungan belajar, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, prestasi akademik tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu atau dua faktor, melainkan merupakan hasil dari keterkaitan berbagai aspek yang membentuk pengalaman belajar peserta didik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini telah menjawab tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh latar belakang sosial ekonomi keluarga dan keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa, baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, latar belakang sosial ekonomi keluarga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa, sedangkan keterlibatan orang tua menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Sementara itu, secara simultan kedua variabel mampu memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi prestasi akademik siswa, sehingga menunjukkan bahwa kondisi keluarga tetap menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, yaitu menganalisis pengaruh latar belakang sosial ekonomi keluarga dan keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa di SMAN 1 Pringgasela, baik secara parsial maupun

simultan. Secara parsial, latar belakang sosial ekonomi keluarga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa, sedangkan keterlibatan orang tua menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Secara simultan, kedua variabel mampu menjelaskan sebesar 33,4% variasi prestasi akademik siswa, sementara 66,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga masih menjadi faktor yang lebih dominan dalam mendukung pencapaian prestasi akademik dibandingkan keterlibatan orang tua pada konteks penelitian ini. Dengan demikian, peningkatan prestasi akademik siswa tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga, khususnya dalam penyediaan sumber daya dan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu sekolah dengan jumlah responden yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Selain itu, model penelitian hanya menggunakan dua variabel independen, padahal masih terdapat berbagai faktor lain yang berpotensi memengaruhi prestasi akademik siswa, seperti motivasi belajar, lingkungan sekolah, kemampuan akademik, kualitas pembelajaran, maupun pengaruh teman sebaya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dengan karakteristik sekolah yang beragam serta menambahkan variabel-variabel lain agar model yang dihasilkan memiliki daya jelas yang lebih tinggi. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun program yang memperkuat kolaborasi dengan orang tua sekaligus memberikan perhatian kepada siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang kurang mendukung melalui layanan pendampingan, bantuan pendidikan, maupun penyediaan fasilitas belajar yang lebih memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisha, D. (2024). Memahami Dampak Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pemerataan Pendidikan Dan Keberhasilan Siswa. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 1(2), 57-62. <https://doi.org/10.70437/jedu.v1i2.5>
- Febianti, Y. N., Hijriati, F., & Herawan, E. (2024). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 11(2), 83-93. <https://doi.org/10.36706/jp.v1i2.8>
- Firmansyah, A., Neviyani, N., & Prasetyorini, P. (2024). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 4330-4334. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1542>
- Hadi, M. S., Artanayasa, I. W., & Sugiarta, I. M. (2023). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3). <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.63852>
- Hidayah, N., Febianti, S., & Virgianti, N. E. (2024). Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pola Pergaulan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 09 Kayu Agung. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 26-32. <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/48>
- Hidayat, A. T., & Kurniawati, C. (2023). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengelolaan Waktu Belajar Siswa Di Rumah Terhadap Prestasi Akademis Di Sekolah Dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 165-171. <https://doi.org/10.56916/bip.v2i1.705>

- Hutagalung, E. D. (2023). *Pendapatan Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Fase E Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sma Negeri 13 Kota Jambi* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
<https://repository.unja.ac.id/56106/>
- Jariah, A., Efendi, A. D., & Danuarta, R. (2025). Peran Orang Tua Dalam Pengadaan Prasarana Sekolah Dalam Mendukung Pembelajaran Anak. *Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 200-214.
<http://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/rengas/article/view/222>
- Nasution, A. J., Siregar, N. B., Anandia, S., Nisa, K., & Handoyo, W. S. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Di MIS Fajar Shiddiq Kota Medan Marelan. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 180-189. <https://journal.laaroiba.com/index.php/eduinovasi/article/view/3163>
- Novianti, N. (2025). *Hubungan Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 3 Majene*. (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS SULAWESI BARAT).
<https://repository.unsulbar.ac.id/id/eprint/2227/>
- Nur, H. (2025). *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Melalui Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 29 Bandar Lampung*. (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). <https://repository.radenintan.ac.id/39312/>
- Qanitatin, M., Sabila, R. A., & Hanif, M. M. (2025). Analisis Pengaruh Dukungan Orang Tua, Peran Guru, Dan Lingkungan Belajar Pada Prestasi Siswa. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 3(2), 70-79. <https://doi.org/10.59966/pandu.v3i2.2233>
- Rachma, S. A., Yunika, F. D., Damayanti, A. N., & Ganiadi, M. (2025). Pengaruh Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Pencapaian Akademik Anak. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Pendidikan*, 12(1), 211-222. <https://doi.org/10.33059/jsnbl.v12i1.11948>
- Rosyadi, R. (2024). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 3(5), 377-386.
<https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/396>
- Saniya, T. A., Nazhiifah, D. A., Lelin, D., Kurohman, T., & Dillah, U. (2025). Peran Lingkungan Teman Sebaya Dan Keluarga Dalam Pembentukan Agresivitas Verbal Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education Innovations*, 1(1), 33-51.
<https://pandas-pasca.unpak.ac.id/index.php/pandas/article/view/5>
- Sari, Y. A., Zainiyah, Z., & Nurtamam, M. E. (2025). Literatur Review: Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 79–85.
<https://doi.org/10.20961/jpd.v13i1.100683>
- Suharbiani, D. P., & Lestari, A. (2025). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 1195–1206.
<https://publikasi.ahlalkamal.com/index.php/sinergi/article/view/118>
- Supit, D., & Gosai, N. M. (2023). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 1–8.
<https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/4557>
- Thahir, M., Rachmaniar, A., & Thahir, W. (2024). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 99–107. <https://doi.org/10.30653/001.202481.343>



Umar, A. F. F., Yusuf, A. I., Amini, A. R., & Alhadi, A. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi akademik siswa: The Influence of Learning Motivation on Increasing Student Academic Achievement. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 7(2), 121-133. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670>